

## PERAN PENYULUH DAN PERILAKU PETANI PENANGKAR BENIH PADI SAWAH DI KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK

**Rini Nizar<sup>1\*</sup>, Hamdan Yasid<sup>2</sup>, Khairunnas<sup>3</sup>, Erick Gunawan Bahar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso Km. 8 Rumbai – Pekanbaru, Riau 37228, Indonesia

<sup>4</sup>Program Pascasarjana Agribisnis, Universitas Riau, Jl. Pattimura No. 9 Gedung A – Pekanbaru, Riau 28131, Indonesia  
[rininizar@unilak.ac.id](mailto:rininizar@unilak.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu strategi dalam meningkatkan produksi padi adalah dengan menggunakan benih unggul. Program budidaya benih unggul oleh petani disebut dengan penangkar benih. Penyuluh merupakan aktor yang berperan mensukseskan program tersebut kepada petani padi. Kesuksesan program tersebut perlu diukur dengan cara menilai sejauh mana peran penyuluh dalam mensukseskan teknik penangkaran benih kepada petani dan sejauh mana program tersebut membuat petani menjadi seorang penangkar benih. Lokasi penelitian di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yang merupakan sentra produksi padi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan 3 skala *Likert*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah petani penangkar benih padi sawah di Kecamatan Bungaraya. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* yang berjumlah 100 orang dengan kriteria petani padi yang juga berprofesi sebagai penangkar benih padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam mengedukasi, mendiseminasi, memfasilitasi, konsultasi dan mensupervisi masuk kedalam kategori sangat berperan sedangkan dalam memonitoring dan evaluasi masuk kedalam kategori cukup berperan. Perilaku petani dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masuk kedalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Peran Penyuluh, Perilaku Petani, Penangkar Benih, Bungaraya

### I. PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman pangan, terutama padi, diantaranya dengan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Penggunaan benih unggul harus dibarengi dengan penerapan teknologi budidaya tanaman yang sesuai. Diperlukan sistem pengelolaan produksi benih yang baik sehingga mampu menyediakan benih di tingkat lapangan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Untuk kebutuhan benih unggul bersertifikat, pemerintah juga membina petani melalui instansi terkait. Pemerintah Riau melalui Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan hortikultura bekerja sama dengan Balai Pengkajian Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Pangan Kementerian Pertanian untuk pengadaan benih varietas unggul agar dapat tersedia secara lokal dan mudah diperoleh petani padi.

Produksi beras di Provinsi Riau, baru mampu memproduksi sebesar 26,9% dari kebutuhannya (Badan Pusat Statistik 2022). Salah satu strategi pemerintah daerah untuk meningkatkan produksinya adalah dengan penggunaan benih unggul. Untuk menghasilkan benih padi varietas unggul ini perlu perlakuan khusus, seperti persiapan lahan yang baik, penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol, waktu pelaksanaan panen yang tepat, pengepakan yang rapi menggunakan pembungkus benih yang

memenuhi standar, serta penyimpanan dan pendistribusian yang baik (Nugraha *et al*, 2009). Di lapangan, bagi kelompok tani yang melakukan usaha penangkar benih padi unggul sangat diperlukan bimbingan dari penyuluh pertanian, agar diperoleh benih sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang terus mengembangkan sektor pertanian subsektor tanaman pangan khususnya komoditas padi yaitu Kabupaten Siak. Program pengembangan Benih Sumber Hasil Inovasi Litbang Komoditas Padi di Kabupaten Siak merupakan program terobosan dari BPTP Balibangtan Riau untuk menyelesaikan permasalahan seperti penurunan hasil panen dan rotasi varietas yang bertujuan memutus rantai OPT. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2021 yang lalu di Kecamatan Bungaraya.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam program petani penangkar benih padi di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada program petani penangkar benih dan sejauh mana program tersebut membentuk perilaku petani penangkar benih di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lokasi sentra produksi padi di Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara menyebarkan kuesioner yang menggunakan pertanyaan tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Bungaraya. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* yang berjumlah 100 orang dengan kriteria petani padi yang juga berprofesi sebagai penangkar benih padi. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peran penyuluh dan perilaku petani. Menurut (Mardikanto 2009) peran penyuluh terdiri dari 6 dimensi (Edukasi, Diseminasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, Monitoring & Evaluasi) sedangkan menurut (Gerungan 2010) perilaku petani terdiri dari 3 dimensi (Pengetahuan, Sikap, Keterampilan). Peran penyuluh memiliki 26 indikator dan perilaku petani memiliki 24 indikator. Nilai variabel dan besar kisaran kategori berdasarkan:

$$\text{Nilai variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala skor}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Besar Kisaran Kategori} = \frac{\text{Skor maks} - \text{Skor min} - 0,01}{\text{Jumlah kategori}}$$

(Sumantri, Rosnita, dan Yulida 2015)

**Tabel 1.** Kategori Peran Penyuluhan & Perilaku Petani

No	Peran Penyuluhan	Perilaku Petani	Nilai skala
1.	Sangat Berperan	Sangat Baik	2,33 - 3,00
2.	Cukup Berperan	Cukup Baik	1,67 - 2,32
3.	Kurang berperan	Kurang Baik	1,00 - 1,66

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peran Penyuluh

Jawaban yang diberikan oleh petani pada seluruh indikator yang berjumlah 26 untuk variabel peran penyuluh pertanian, dengan nilai jawaban yang telah di rata-ratakan, sebanyak 6 indikator dijawab oleh petani dengan jawaban cukup berperan, sisanya 20 indikator lainnya dijawab oleh petani dengan jawaban sangat berperan. Artinya, petani menilai bahwa ke 26 indikator yang disebutkan penyuluh sudah sangat berperan sebagai pendamping petani penangkar benih padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

**Tabel 2.** Nilai Rata-rata/Variabel dan Rata-rata Total Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bungaraya.

No.	Peran Penyuluh Pertanian			Kategori
	Variabel	Rata-rata /Variabel	Rata-rata Total	
1.	Edukasi	2,35	2,37	Sangat Berperan
2.	Diseminasi	2,42		
3.	Fasilitasi	2,43		
4.	Konsultasi	2,39		
5.	Supervisi	2,42		
6.	Monitoring & Evaluasi	2,27		

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jawaban yang diberikan oleh petani yang telah dirata-ratakan pada setiap indikator yang terdapat pada tiap-tiap variabel, dari keenam variabel yang diukur terdapat lima variabel yang dinilai oleh petani “Sangat Berperan” yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi dan supervisi. Sedangkan satu variabel lainnya dinilai oleh petani “Cukup Berperan” yaitu monitoring & evaluasi. Kemudian nilai dari setiap variabel di rata-ratakan dan rata-rata total dari seluruh variabel yang diteliti tersebut berada pada kategori sangat berperan. Dapat diartikan bahwa kehadiran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani penangkar benih di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dirasakan oleh petani penangkar benih sangat berperan dalam membantu petani dalam manajemen usahatani mulai dari edukasi hingga monitoring & evaluasi.

#### Peran Penyuluh Dalam Mengedukasi Petani Padi

Peran penyuluh dalam mengedukasi petani merupakan suatu program memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh penyuluh kepada para petani padi (Nurjanah, Cepriadi, dan Kausar 2016). Indikator dari peran penyuluh dalam mengedukasi ada empat, yaitu: 1) relevansi materi program penyuluhan; 2) pengetahuan petani meningkat; 3) perubahan sikap ke arah yang lebih baik; 4) keterampilan petani yang meningkat.

Pada indikator relevansi materi program penyuluhan dinilai “cukup berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,32. Cukup berperannya materi yang relevan pada program penyuluhan yang diberikan kepada petani. Karena materi yang diberikan sudah menyesuaikan dengan potensi daerah juga permasalahan yang dihadapi petani di setiap musim tanam yang sudah dilalui oleh petani padi.

Pada indikator pengetahuan petani meningkat dinilai “sangat berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,4. Meningkatnya pengetahuan petani menandakan bahwa materi-materi yang diberikan oleh penyuluh sudah terserap dan dapat dipahami dengan baik oleh petani padi. Baik itu dalam proses penangkaran benih, budidaya hingga penanggulangan hama yang setiap tahunnya semakin terlatih dan terampil.

Pada indikator perubahan sikap kearah lebih baik dinilai “sangat berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,33. Perubahan sikap petani kearah yang lebih baik juga merupakan pengaruh dari pemahaman petani kepada materi-materi penyuluhan dalam menghadapi situasi-situasi kritis seperti pada saat tingginya intensitas hama. Koordinasi antara penyuluh pertanian, petani, kelompok tani dan perangkat desa dalam mengatasi situasi-situasi seperti itu, membuat petani menjadi lebih tenang karena tanggapan yang cepat dari pihak-pihak yang berkaitan dengan keberlanjutan usahatani padi milik petani tersebut.

Pada indikator keterampilan petani meningkat dinilai “sangat berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,35. Meningkatnya keterampilan petani merupakan juga merupakan pengaruh dari materi-materi penyuluhan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani. Selain itu, setiap tahunnya juga selalu ada program-program baru yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka efisiensi pada budidaya usahatani, salah satunya adalah program penangkar benih pada akhir tahun 2021 yang lalu oleh BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) sehingga tidak perlu lagi mendatangkan benih dari luar provinsi.

### **Peran Penyuluh Dalam Mendiseminasi Petani**

Peran penyuluh dalam mendiseminasi petani merupakan suatu program penyebarluasan informasi/inovasi yang dilakukan oleh penyuluh kepada para petani padi (Nurjanah et al. 2016). Indikator dari peran penyuluh dalam mendiseminasi ada tiga, yaitu: 1) membawa informasi atau inovasi; 2) mengembangkan inovasi (teknologi, cara, metode, ide); 3) Menyampaikan informasi harga saprodi dan harga benih varietas unggul;

Pada indikator membawa informasi atau inovasi dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,37. Petani menilai bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh sudah sepenuhnya tersampaikan. Informasi ini kemudian menyebar dari petani yang sudah mendapatkan informasi ke petani lainnya belum mendapatkan informasi tersebut. Dalam penyampaian informasi tersebut biasanya penyuluh sudah memiliki jadwal ke setiap kelompok-kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Bungaraya.

Pada indikator mengembangkan inovasi (teknologi, cara, metode, ide) dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,43. Tidak hanya menyampaikan sebatas informasi saja namun penyuluh juga merincikan inovasi tersebut seperti teknologi yang digunakan seperti apa, cara menggunakannya, langkah-langkah pengerjaannya dan juga ide-ide yang dikondisikan dengan kebutuhan petani padi di Kecamatan Bungaraya.

Pada indikator menyampaikan informasi harga saprodi dan harga benih varietas unggul dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,47. Penyampaian informasi harga saprodi oleh petani baik secara pertemuan langsung maupun via sosial media. Setidaknya petani mendapatkan gambaran harga saprodi seperti pupuk yang notabene saat ini harganya fluktuatif. Fluktuatifnya harga ini terkadang juga membuat informasi yang disampaikan kepada petani tidak sesuai, namun petani sudah memaklumi hal tersebut dan menyadari bahwasanya harga pupuk sering kali berubah-ubah.

### **Peran Penyuluh Dalam Memfasilitasi Petani**

Peran penyuluh dalam memfasilitasi petani merupakan suatu program memfasilitasi kebutuhan atas keluhan-keluhan dari petani yang bertujuan sebagai penengah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani di dalam usahatani (Nurjanah et al. 2016). Indikator dari peran penyuluh dalam memfasilitasi ada lima, yaitu: 1) memfasilitasi setiap keluhan/masalah petani; 2) memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat; 3) memfasilitasi petani untuk bermitra dengan lembaga lain; 4) memfasilitasi petani untuk mengakses lembaga keuangan; 5) memfasilitasi petani untuk mengakses pemasaran.

Pada indikator memfasilitasi setiap keluhan/masalah petani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai total rata-rata skor adalah 2,54. Salah satu fasilitas yang diberikan penyuluh dalam menyampaikan keluhannya adalah menyampaikan keluhannya tersebut lewat aplikasi *whatsapp* yang dibuatkan grup khusus penyuluh dan petani untuk masing-masing wilayah kerja, sehingga bagi petani-petani yang memiliki keluhan yang sama dapat ditengahi sekaligus dengan menjawab keluhan tersebut di aplikasi.

Pada indikator memfasilitasi pengembangan motivasi atau minat petani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,45. Tingginya frekuensi partisipasi petani terhadap penyuluhan yang diberikan oleh PPL Kecamatan Bungaraya membuat petani semakin termotivasi agar mau dan mampu menggunakan teknologi-teknologi

baru yang memudahkan petani dalam budidaya padi sawah. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi atau materi baru agar petani dapat melakukan budidaya padi yang lebih baik lagi, menjadi kunci keberhasilan penyuluh dalam peranannya sebagai komunikator.

Pada indikator memfasilitasi petani untuk bermitra dengan lembaga lain dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,51. Kelembagaan yang terdapat di Kecamatan Bungaraya diantaranya adalah kelompok tani (POKTAN), gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). PPL Kecamatan Bungaraya memfasilitasi petani dalam kegiatan adalah selalu berpartisipasi dan ikut serta dalam penyusunan pertemuan rutin, mengawasi pelaksanaan fungsi GAPOKTAN. Begitulah peran yang dijalankan penyuluh didalam pengawasan fungsi-fungsi kerja GAPOKTAN di Kecamatan Bungaraya.

Pada indikator memfasilitasi petani untuk mengakses lembaga keuangan dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,36. Lembaga keuangan yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung melakukan kegiatan penyaluran dana seperti bank dan koperasi kepada petani padi sawah Kecamatan Bungaraya. Dana yang disalurkan dimulai dari persiapan lahan, pembelian alat, sarana produksi seperti benih, pupuk dan pestisida. Fasilitas yang diberikan oleh PPL Kecamatan Bungaraya hanyalah sebagai pembuka jalan, menjembatani, mensosialisasikan serta mendampingi petani dan pihak bank.

Pada indikator memfasilitasi petani untuk mengakses pemasaran dinilai “Cukup Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,28. PPL sebenarnya tidak terlalu gencar lagi dalam memfasilitasi hal ini, karena akses pemasaran tidak menjadi masalah lagi bagi petani padi di Kecamatan Bungaraya. Ada dua perilaku petani yang menyebabkan hal tersebut; 1) petani membebaskan pedagang dari luar daerah untuk memasuki pasar beras karena petani tidak memiliki keterikatan kepada pedagang secara personal, hanya sebatas bisnis; 2) pedagang dari luar daerah memiliki hambatan untuk memasuki pasar beras dikarenakan petani sudah memiliki keterikatan kepada pedagang, yang mana sebelumnya si petani pernah berhutang kepada pedagang tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peran PPL Kecamatan Bungaraya hanya dinilai cukup oleh petani.

### **Peran Penyuluh Dalam Konsultasi Petani**

Konsultasi kepada petani yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemcahan masalah. Penyuluh tidak hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi petani (Yulida, Kausar, dan Marjelita 2012). Pada indikator membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,38. Penyuluh di Kecamatan Bungaraya sebenarnya sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya kepada petani agar mau mengubah cara berpikir,

cara kerja yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian. Tugas-tugas itu diantaranya : 1) menyebarluaskan informasi; 2) mengajarkan keterampilan bertani yang lebih baik; 3) melakukan kunjungan lapangan; 4) melaksanakan demonstrasi; 5) membina kegiatan kelompok tani; 6) mencari solusi khususnya menyangkut masalah sarana produksi bersama babinsa dan pemerintah setempat.

Pada indikator memberikan konsultasi tentang teknologi terbaru dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,38. Teknologi terbaru yang terdapat di Kecamatan Bungaraya dalam budidaya padi seperti pengenalan bibit unggul baru dengan produktivitas yang lebih tinggi, penggunaan alsintan (mesin planter, mesin combine harvest) selalu digaungkan oleh penyuluh dalam rangka mencapai efisiensi usahatani padi sawah dalam satu musim tanam. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi membuat petani menjadi lebih bersemangat lagi karena adanya pemberitahuan teknologi-teknologi terbaru oleh penyuluh.

Pada indikator memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,4. Penyuluh sangat bersedia ditemui pada saat jam kerja/dinas jika petani ingin melakukan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung/via telepon. Konsultasi seputar permasalahan yang dihadapi oleh petani seputar usahatani & pengenalan teknologi terbaru. Biasanya hal seperti ini terjadi hanya kepada petani yang masih belum mengerti atau kurang paham pada saat penyuluhan dilakukan pada hari sebelumnya.

### **Peran Penyuluh Dalam Mensupervisi Petani**

Pembinaan petani diperlukan dalam menunjang terwujudnya petani yang tangguh dan mampu mengelola usahatani secara swadana dan swadaya. Perlunya pembinaan aspek sosial ekonomi dikarenakan sifat petani itu sendiri, dimana petani tergolong kepada petani kecil yang selalu berperilaku dan mempunyai sifat-sifat yang kurang tanggap terhadap usaha pembaharuan (Yulida et al. 2012). Indikator dari peran penyuluh dalam mensupervisi petani ada empat, yaitu: 1) pembinaan terhadap kemampuan teknik petani; 2) pembinaan terhadap petani dalam pemasaran hasil usahatani; 3) pembinaan untuk memanfaatkan sumberdaya alam; 4) pembinaan untuk memanfaatkan sumberdaya manusia.

Pada indikator pembinaan terhadap kemampuan teknik petani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,47. Kegiatan pembinaan kelompok tani menjadi petani penangkar benih mendapat sambutan yang positif dari petani karena manfaat yang dirasakan oleh petani khususnya dalam mengatasi kelangkaan benih padi saat musim tanam berlangsung. Pembinaan mengenai teknik produksi benih unggul padi dan manajemen produksi benih mulai dari persyaratan lokasi, benih dasar, metode pertanaman, seleksi, panen dan pengujian mutu benih.

Pada indikator pembinaan terhadap petani dalam pemasaran hasil usahatani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,38. Pembinaan yang dilakukan petani dalam pemasaran hasil usahatani sebenarnya meminimalisir petani untuk meminjam uang kepada pedagang baik itu pengumpul maupun pedagang besar. Karena, ketika petani meminjam uang kepada pedagang, begitu selesai panen sebagian produksinya bahkan seluruh produksinya dijual ke pedagang dalam bentuk gabah kering panen. Dengan kondisi ini petani tidak mendapatkan nilai tambah ketika produksi dijual dalam bentuk beras. Penyuluh lebih mengoptimalkan pembinaan terhadap peningkatan pendapatan dengan meminimalisir hal tersebut.

Pada indikator pembinaan untuk memanfaatkan sumberdaya alam dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,45. Pembinaan yang memanfaatkan sumberdaya alam menjadi awal yang baik sebagai pendorong petani untuk ikut aktif dalam bagian keberlanjutan lingkungan. Salah satu pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan penyuluh kepada petani adalah pengendalian hama secara hayati dengan menggunakan musuh alami berupa tanaman refugia (bunga kembang kertas, bunga matahari, alamanda). Pemanfaatan musuh alami tersebut berguna meminimalisir penggunaan pestisida sintetik yang notabene tidak ramah lingkungan ketika digunakan melebihi kadar yang dianjurkan.

Pada indikator pembinaan untuk memanfaatkan sumberdaya manusia dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,36. Pemanfaatan sumber daya manusia yang dilakukan petani padi di Kecamatan Bungaraya sebenarnya sudah lebih awal dilakukan tanpa perlu pembinaan dari penyuluh, seperti pengolahan lahan menggunakan bajak singkal yang masih dikendalikan oleh operator, penggunaan mesin traktor, penanaman dengan sistem tandur (tanam mundur) yang dilakukan oleh ibu-ibu petani, penyemprotan pestisida dengan sistem borongan maupun harian. Hal-hal seperti ini masih dilakukan oleh beberapa petani di Kecamatan Bungaraya.

### **Peran Penyuluh Dalam Monitoring/Evaluasi Petani**

Monitoring yaitu bagian integral dari siklus manajemen, dimana didalamnya dilakukan pengecekan dan pencatatan kegiatan yang dilaksanakan, tujuannya yaitu mengumpulkan dan mengkompilasi data, menyediakan umpan balik secara kontinu, mengidentifikasi masalah-masalah penghambat sedari awal. Sedangkan evaluasi merupakan sebuah proses menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan-kegiatan program sesuai tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Indikator dari peran penyuluh dalam monitoring/evaluasi petani ada tujuh, yaitu: 1) monitoring terhadap usahatani; 2) monitoring terhadap pemanfaatan teknologi; 3) monitoring



terhadap produksi; 4) monitoring terhadap pemasaran hasil; 5) evaluasi terhadap usahatani; 6) evaluasi terhadap produksi hasil; 7) evaluasi terhadap pemasaran hasil.

Pada indikator monitoring terhadap usahatani dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,35. Monitoring yang dilakukan penyuluh berupa pengecekan berkala bersama petani pada 3 fase : 1) persemaian; 2) vegetatif dan 3) generatif. Hama-hama dan penyakit yang diawasi diantaranya adalah tikus, wereng coklat, blas, penggerek batang dan keong mas.

Pada indikator monitoring terhadap pemanfaatan teknologi dinilai “Cukup Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,28. Teknologi yang dimanfaatkan oleh petani penangkar benih padi tidak berfokus pada alat-alat namun lebih kepada metode, salah satunya seperti metode tanam jajar legowo. Penerapan metode ini sudah dimulai sejak tahun 2016 oleh petani padi di Kecamatan Bungaraya sehingga monitoring penyuluh terhadap pemanfaatan teknologi tidak seintens dulu lagi karena petani sudah paham dan terbiasa menggunakan metode tersebut.

Pada indikator monitoring terhadap produksi dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,36. Produksi padi di yang dihasilkan dalam satu musim tanam padi di Kecamatan Bungaraya selalu dilakukan oleh penyuluh. Koordinasi antara penyuluh dan petani dalam menagntisipasi penyebaran hama dan penyakit sudah solid sehingga setiap ada indikasi serangan hama atau penyakit, penyuluh dan petani dapat mengantisipasi tepat waktu, cara dan guna.

Pada indikator monitoring terhadap pemasaran hasil dinilai “Sangat Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,33. Monitoring yang dilakukan petani dalam memonitoring petani dalam memasarkan hasil taninya adalah sebagai pengingat kepada petani agar tidak berhutang kepada pedagang pengumpul. Ketika petani berhutang maka hasil panen padi langsung dijual kepada pedagang dalam bentuk gabah basah panen yang membuat petani tidak memiliki posisi tawar. Tapi hal ini sudah dapat diminimalisir oleh petani karena monitoring yang dilakukan petani.

Pada indikator evaluasi terhadap usahatani dinilai “Cukup Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,22. Penyuluh tidak terlalu berperan dalam mengevaluasi usahatani pada masing-masing petani karena petani merasa lebih mengetahui dan menguasai teknis-teknis didalam usahataninya. Hal ini disebabkan karena petani lebih banyak berperan dalam mengelola usahataninya karena usahatani ini sudah dijadikan sumber pendapatan utama didalam keluarga. Perlunya pendekatan baru kepada petani agar petani mau dievaluasi usahataninya oleh penyuluh.

Pada indikator evaluasi terhadap produksi hasil dinilai “Cukup Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,21. Dalam mengevaluasi produksi usahatani padi milik

petani, penyuluh tidak terlalu banyak berperan dalam mengevaluasi produksi karena petani merasa mampu mengevaluasi sendiri hasil produksi yang didapatkan dalam satu musim tanam. Namun, petani lebih suka jika bertukar pikiran kepada sesama petani padi. Kedekatan antar petani yang membuat petani lebih terbuka untuk bertukar pikiran.

Pada indikator evaluasi terhadap pemasaran hasil dinilai “Cukup Berperan” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,17. Penyuluh juga tidak terlalu berperan dalam mengevaluasi pemasaran hasil pertanian petani. Karena, petani tidak memerlukan peran penyuluh dalam mengevaluasi hal tersebut. Petani lebih suka mengatur sendiri hasil pertanian tersebut ingin dijual kemana dan menentukan sendiri besarnya keuntungan yang akan diperoleh petani.

### Perilaku Petani

Jawaban yang diberikan oleh petani pada seluruh indikator yang berjumlah 24 untuk indikator perilaku petani, dengan nilai jawaban yang telah di rata-ratakan, sebanyak 3 indikator dijawab oleh petani dengan jawaban cukup baik, sisanya 21 indikator lainnya dijawab oleh petani dengan jawaban sangat baik. Artinya, petani menilai bahwa ke 24 indikator yang disebutkan petani sudah sangat baik sebagai pelaku penangkar benih padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

**Tabel 3.** Nilai Rata-rata/Variabel dan Rata-rata Total Perilaku Petani Penangkar Benih Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya.

No.	Perilaku Petani			Kategori
	Variabel	Rata-rata /Variabel	Rata-rata Total	
1.	Pengetahuan	2,4	2,43	Sangat Baik
2.	Sikap	2,49		
3.	Keterampilan	2,42		

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jawaban yang diberikan oleh petani yang telah dirata-ratakan pada setiap indikator pada tiap-tiap variabel, dari ketiga variabel yang diukur seluruh variabel yang dinilai oleh petani “Sangat Baik” yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian nilai dari setiap variabel di rata-ratakan dan rata-rata total dari seluruh variabel yang diteliti tersebut berada pada kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa perilaku petani penangkar benih di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak sebagai penangkar benih sangat baik dalam memanajemen usahataniannya mulai dari pengetahuan hingga keterampilan.

### Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang diketahui oleh para petani dalam kegiatan budidaya padi (Fatmawati 2019). Indikator dari perilaku petani dalam membentuk pengetahuan ada sepuluh, yaitu: 1) penggunaan jenis benih padi yang akan digunakan sesuai rekomendasi; 2) prosedur dalam pemilihan dan perlakuan benih; 3) persiapan lahan pertanaman; 4) metode

tanam atau pola tanam sesuai rekomendasi; 5) prosedur pemeliharaan benih sesuai rekomendasi; 6) seleksi/rouging benih sesuai rekomendasi; 7) karakteristik benih unggul; 8) persiapan panen dan pengolahan hasil benih; 9) pengawasan dan sertifikasi benih; 10) pengemasan dan penyimpanan benih.

Pada indikator penggunaan jenis benih padi yang akan digunakan sesuai rekomendasi dinilai “Cukup Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,28. Ada 3 varietas benih padi yang digunakan oleh petani penangkar benih di Kecamatan bungaraya: 1) Inpari 42; 2) Logawa; 3) Inpari Nutrizing. Benih yang paling banyak digunakan oleh petani adalah benih varietas logawa, varietas ini paling dominan digunakan oleh petani dari tahun ke tahun. Masih banyak petani tidak berani mencoba varietas lain karena tidak mau ambil resiko dan tidak cukup yakin terhadap hasil produksinya.

Pada indikator prosedur dalam pemilahan dan perlakuan benih dinilai “Cukup Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,28. Salah satu prosedur yang dilangkahi oleh petani dalam SOP adalah pemilahan benih dilakukan pada saat benih bertunas bukan pada saat perendaman yang ditandai dengan benih yang mengapung. Hal ini dilakukan karena petani merasa hal tersebut terlalu merepotkan.

Pada indikator persiapan lahan pertanaman dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,44. Pada saat akan menyemai benih padi, petani akan membuat bedengan khusus didalam areal persawahan milik mereka sebagai media tumbuh bibit padi yang akan ditanam. Hal tersebut sudah menjadi hal yang wajib bagi petani ketika akan memulai budidaya.

Pada indikator metode tanam atau pola tanam sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,41. Metode tanam sendiri petani menggunakan jarak legowo 4:1 yang merupakan pola tanam 4 baris yang diselipi 1 baris kosong dengan lebar dua kali jarak tanam. Metode tanam jarak legowo merupakan rekomendasi yang diajarkan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Bungaraya.

Pada indikator prosedur pemeliharaan benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,49. Pemeliharaan benih dimulai pada fase pasca panen, yaitu disaat gabah dijemur dengan tingkat kekeringan 10-12%, disimpan dalam wadah yang bersih dan diletakkan ditempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik juga.

Pada indikator seleksi/rouging benih sesuai rekomendasi dinilai “Cukup Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,32. Istilah rouging sendiri masih awam bagi petani. Namun dalam prakteknya, petani masih sekedarnya memeriksa dan melakukan penyiangan pada bedengan penanaman benih padi.

Pada indikator karakteristik benih unggul dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,33. Benih logawa adalah benih yang selalu dan dominan digunakan

oleh petani di Kecamatan Bungaraya. Karena benih tersebut paling tahan diantara varietas lainnya. Namun yang menjadi masalah adalah ketika benih yang digunakan diambil dari hasil panen berulang-ulang. Masih ada beberapa petani yang menggunakan cara seperti ini. Namun banyak juga petani yang selalu membeli benih unggul berlabel setiap kali memulai musim tanam yang baru.

Pada indikator persiapan panen dan pengolahan hasil benih dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,41. Persiapan panen yang dilakukan petani adalah menyiapkan combine harvest untuk memanen hasil taninya. Penggunaan mesin panen lebih efisien dan efektif dalam aspek waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Pada indikator pengawasan dan sertifikasi benih dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,44. Pengawasan sertifikasi benih dilakukan oleh pengawas benih tanaman yang secara berkala turun ke Kecamatan Bungaraya. Tugas PBT adalah pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium dan pengawasan.

Pada indikator pengemasan dan penyimpanan benih dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,57. Pengemasan yang dilakukan petani adalah dengan menggunakan plastik pembungkus yang kemudian di kunci dengan menggunakan plastik sealer. Benih disimpan didalam ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Tidak diletakkan langsung diatas lantai namun disimpan didalam wadah khusus seperti laci yang berfungsi melindungi benih dari hama tikus.

### **Sikap Petani**

Sikap merupakan evaluasi menyeluruh yang memungkinkan seseorang merespon dengan cara menguntungkan secara konsisten dengan obyek atau alternatif yang diberikan (Edyansyah dan Ahyar 2021).

Indikator dari perilaku petani dalam membentuk sikap ada tujuh, yaitu: 1) bersedia memilih benih sesuai rekomendasi; 2) bersedia melakukan pemilahan dan perlakuan benih; 3) bersedia melakukan pengolahan lahan sesuai rekomendasi; 4) bersedia menerapkan pola tanam sesuai rekomendasi; 5) bersedia melakukan seleksi benih sesuai rekomendasi; 6) bersedia melakukan tahapan panen sesuai rekomendasi; 7) bersedia melakukan pengemasan benih sesuai rekomendasi;

Pada indikator bersedia memilih benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,48. Petani sudah mulai mengerti tentang keunggulan benih rekomendasi. Salah satunya memutus rantai hama yang menjadi masalah paling utama di Kecamatan Bungaraya

Pada indikator bersedia melakukan pemilahan dan perlakuan benih dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,51. Petani sudah juga sudah mulai mengerti

kegunaan dari pemilahan dan perlakuan benih pada saat akan mulai disemai. Hal tersebut membantu petani untuk meningkatkan daya hidup benih ketika akan disemai.

Pada indikator bersedia melakukan pengolahan lahan sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,48. Kesiadaan petani dalam pengolahan lahan sesuai rekomendasi sudah lama dilakukan petani. Karena, pengolahan lahan merupakan tahap awal dalam memulai budidaya padi sawah.

Pada indikator bersedia menerapkan pola tanam sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,44. Pada awalnya pola tanam yang dilakukan petani adalah 10:1 yaitu 10 baris lalu diisi 1 baris kosong. Namun, seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang melakukan budidaya petani, inovasi jarak legowo 4:1 mulai diterapkan oleh penyuluh dan mulai diadaptasi oleh petani-petani lainnya.

Pada indikator bersedia melakukan seleksi benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,47. Kesiadaan petani melakukan seleksi benih karena petani sudah mulai mengerti manfaat yang didapat ketika pada proses persemaian dilakukan seleksi benih dengan cara direndam kedalam air garam. Benih yang bernas akan tenggelam, benih yang kosong akan mengapung.

Pada indikator bersedia melakukan tahapan panen sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,51. Tahapan panen sudah secara modern dilakukan petani yaitu menggunakan mesin combine harvest. Tahapan panen jika menggunakan mesin ini sudah mengikuti rekomendasi dari kementerian pertanian.

Pada indikator bersedia melakukan pengemasan benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,51. Pengemasan benih sudah sangat baik dilakukan petani karena menggunakan plastik tahan air yang kemudian dikunci menggunakan plastik sealer untuk menjaga benih dari virus-virus dan bakteri.

### **Keterampilan Petani**

Keterampilan petani adalah kemampuan yang dimiliki petani yang bersumber dari pengalaman atau pelatihan (Kuntariningsih dan Mariyono 2013). Indikator dari perilaku petani dalam membentuk keterampilan ada tujuh, yaitu: 1) menerapkan pemilihan benih sesuai rekomendasi; 2) menerapkan pemilahan dan perlakuan benih sesuai rekomendasi; 3) bersedia melakukan pengolahan lahan sesuai rekomendasi; 4) menerapkan pola tanam sesuai rekomendasi; 5) menerapkan seleksi benih sesuai rekomendasi; 6) menerapkan tahapan panen sesuai rekomendasi; 7) menerapkan pengemasan benih sesuai rekomendasi;

Pada indikator menerapkan pemilihan benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,47. Keterampilan petani dalam memilih benih sudah sangat baik, salah satu keterampilan tersebut adalah sudah mengetahui benih mana

Pada indikator menerapkan pemilahan dan perlakuan benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,51. Keterampilan pemilahan dan perlakuan benih juga sudah sangat baik dimiliki oleh petani. Seperti

Pada indikator bersedia melakukan pengolahan lahan sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,39. Kesiadaan pengolahan lahan sudah menjadi rutinitas petani pada saat akan memulai musim tanam baru.

Pada indikator menerapkan pola tanam sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,43. Kesiadaan menggunakan pola tanam jajar legowo diawali adopsi pola tanam oleh salah satu petani dan dari pola tanam tersebut berpengaruh kepada peningkatan produksi padi. Sehingga membuat petani padi lainnya mulai mengikuti metode pola tanam jajar legowo.

Pada indikator menerapkan seleksi benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,37. Seleksi benih sesuai rekomendasi juga sudah mulai diterapkan oleh petani-petani padi di Kecamatan Bungaraya. Petani merasa seleksi benih membuat daya hidup bibit semakin tinggi pada saat disemai.

Pada indikator menerapkan tahapan panen sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,39. Tahapan panen sesuai rekomendasi juga telah diterapkan oleh petani, salah satunya dengan menggunakan mesin combine harvest.

Pada indikator menerapkan pengemasan benih sesuai rekomendasi dinilai “Sangat Baik” oleh petani dengan nilai rata-rata total skor adalah 2,41. Pengemasan benih juga sesuai rekomendasi juga sudah diterapkan oleh petani karena ketika benih dikemas sesuai rekomendasi akan membuat daya tahan benih semakin baik.

### **Kesimpulan**

Peran penyuluh dalam mengedukasi, mendiseminasi, memfasilitasi, konsultasi dan mensupervisi masuk kedalam kategori sangat berperan sedangkan peran penyuluh dalam memonitoring dan evaluasi masuk kedalam kategori cukup berperan. Secara keseluruhan peran penyuluh pertanian dinilai petani penangkar benih padi sudah sangat berperan sebagai pendamping di dalam usahatani padinya.

Perilaku petani dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan masuk kedalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan perilaku petani penangkar benih padi sudah sangat baik sebagai petani penangkar benih di dalam usahatani padinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2022. “Luas Panen dan Produksi Padi di Riau 2021 (Angka Tetap).” *Berita Resmi Statistik* 2021(16/03/64/Th.XXV):1–20.

Edyansyah, Teuku, dan Juni Ahyar. 2021. “Pengaruh Faktor Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Mild Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.” *Visioner and Strategis* 10(1):69–78.

- Fatmawati. 2019. "Pengetahuan Lokal Petani Dalam Tradisi Bercocok Tanam Padi Oleh Masyarakat Tapango Di Polewali Mandar." *Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya* 10(1):85–95. doi: 10.36869/wjsb.v10i1.41.
- Gerungan, W. A. 2010. *Psikologi Sosial*. Ed. Ke-3. Bandung: Refika Aditama.
- Kuntariningsih, Apri, dan Joko Mariyono. 2013. "Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai Di Jawa Timur." *Sosiohumaniora* 15(2):130. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5739.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurjanah, Siti, Cepriadi, dan Kausar. 2016. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak." *JOM Faperta* 3(2):1–14.
- Yulida, Roza, Kausar, dan Lena Marjelita. 2012. "Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru." *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)* 2(1):37–58.
- Sumantri, Bambang, Rosnita, dan Roza Yulida. 2015. "Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir." *JOM Faperta* Vol. 2(No. 1).